



## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. BATASAN JUDUL

- Pekalongan** : Wilayah , batasan wilayah atau teritori.
- Keindahan** : - Segala macam keindahan ciptaan manusia.<sup>1</sup>  
-Segala macam perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah sehingga menggerakkan jiwa perasaan manusia.<sup>2</sup>
- Center** : Pusat , pokok pangkal , sesuatu yang biasa di jadikan pusat perhatian , pertengahan dari bagian suatu kelompok yang memiliki ciri spesifik di dalamnya. <sup>3</sup>

Sehingga secara umum pengertian “ **Pekalongan** : **Center** “ dapat di artikan sebagai berikut : suatu tempat yaitu sebagai pusat seni pekalongan yang mewadahi segala produk dan kreatifitas seni kerajinan, yang di dalamnya terdapat proses jual beli dan promosi serta sebagai sarana rekreasi bagi para pengunjung.

### 1.2. LATAR BELAKANG

#### 1.2.1 Kota Pekalongan.

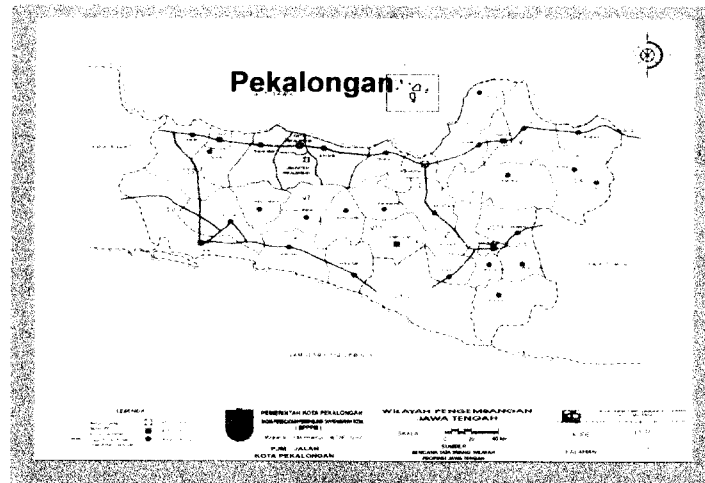
Kota Pekalongan merupakan bagian dari wilayah propinsi Jawa Tengah yang dalam perwilayahan pembangunan terletak di WP II dan berada pada jalur regional utara pulau jawa antar Jakarta – Semarang – Surabaya.

---

<sup>1</sup> Sudarso , 1976

<sup>2</sup> Dewantara , 1962

<sup>3</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia



Gambar 1.1

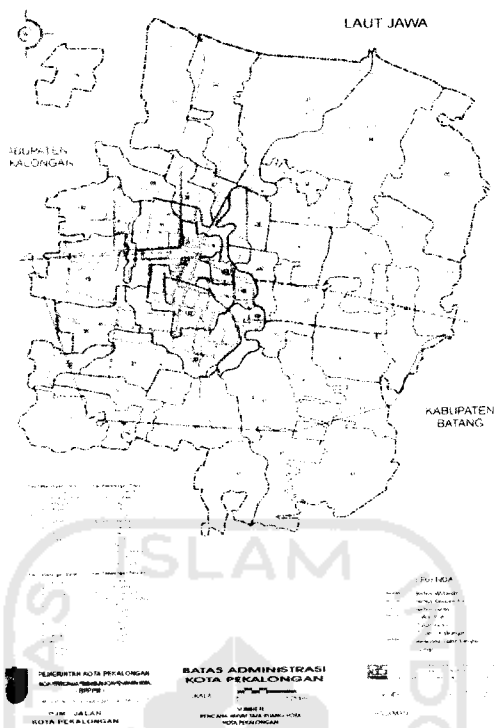
Wilayah pengembangan Jawa Tengah

Sumber : Rencana Tata Ruang Wilayah Jawa Tengah

Kota Pekalongan yang merupakan Ibukota Pemerintahan Kotamadya Daerah Tingkat II , Peta Kota Pekalongan terletak di dataran rendah pantai utara pulau Jawa dengan ketinggian antara 0 meter diatas permukaan laut (dpl) pada wilayah bagian utara dan 6 meter dpl pada wilayah bagian selatan. Di tinjau dari kemiringan lahan , kota Pekalongan termasuk daerah yang relatif datar, yaitu dengan kemiringan lahan rata- rata antara 0 – 5 %. dengan posisi geografis antara 6°50'42" – 6°55'44" lintang selatan dan 109°37'55" – 109°42'19" Bujur timur, serta berkoordinat ifiktif 510.000 - 518.000 km membujur dan 517.875 - 526.75 km melintang, luas daerah Kota Pekalongan 4.524,700 Ha secara administratif terdiri dari 4 Kecamatan dan 46 Kelurahan. Iklim hujan rata-rata 2.189 mm/tahun, kondisi tanah berdasarkan luas daerah terdiri atas tanah sawah 1.510. Ha tanah kering 2.976 Ha. Sampai akhir tahun 2004 berjumlah ± 277.398 jiwa yang terdiri dari 138.565 laki-laki dan 138.833 perempuan sedangkan jumlah rumah tangga sebanyak 63.506.

Dengan batas – batas administrasi kota pekalongan sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Laut Jawa.
2. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kabupaten Batang.
3. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kabupaten Pekalongan dan Kabupaten Batang.
4. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kabupaten Pekalongan ( Kec. Kajen )



Gambar 1.2

Peta administrasi kota Pekalongan

Sumber : Rencana Tata Ruang Kota Pekalongan

### 1.2.2. Potensi industri dan perdagangan seni kerajinan kota Pekalongan.

Industri yang di kembangkan di kota Pekalongan adalah industri kecil dan menengah yang sering di sebut dengan “ Home industry “. Telah di kenal sejak lama bahwa kegiatan membuat barang – barang kerajinan itu telah di kerjakan dan di hayati oleh warga masyarakat Pekalongan, sehingga sebagian besar masyarakatnya berperan sebagai pedagang atau pengrajin yang mampu menghasilkan karya seni.

Sector industri kecil dan menengah ini mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 30.398 orang, jumlah tersebut merupakan 90 % pekerja industri di kota Pekalongan. Jumlah unit usaha industri seni kerajinan ini mengalami kenaikan tiap tahunnya :



No	Tahun	Jumlah unit usaha
1	2002	731 unit
2	2003	890 unit
3	2004	1.000 unit

Tabel 1.1

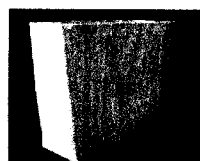
Jumlah industri pekalongan

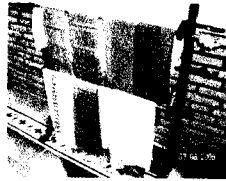
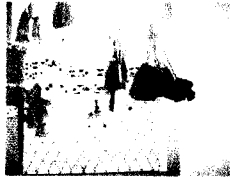
Sumber : dinas perindustrian

Keberadaan Home Industry di Kota Pekalongan yang sudah lama di kenal ini memiliki pangsa pasar yang tidak sebatas wilayah kota atau dalam negeri saja tetapi merambah hingga ke luar negeri. Kurang lebih 30 % seni kerajinan tersebut merupakan Produk pemenuhan kebutuhan ekspor yang sasaran konsumennya adalah singapura, Italia , USA Virgin Island, Thailand, Arab dengan nilai ekspor sebesar Rp. 235.932.890,00. ( dalam rupiah ).

Menurut Dinas Industri dan Perdagangan , Kota Pekalongan memiliki beberapa barang seni kerajinan yang menjadi unggulan , di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Kerajinan Batik.
2. Kerajinan Tenun, meliputi :
  - Kerajinan dari pelepah pisang.
  - Kerajinan dari enceng gondog.
  - Kerajinan dari serat nanas.
  - Kerajinan dari Koran.
  - Kerajinan akarwangi.
  - Kerajinan bordir.
  - ATBM.
3. Kerajinan Anyaman Bambu dan Rotan.



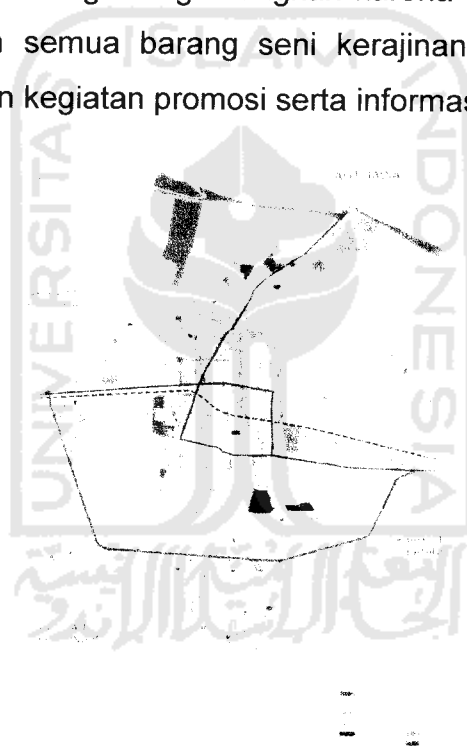


Gambar 1.3

Seni kerajinan khas Pekalongan

Sumber : Pengamatan Lapangan

Seni kerajinan unggulan tersebut berada di daerah – daerah yang terpisah, hal ini ikut menunjang ketidakstabilan kualitas produk yang di hasilkan maka pola sebaran yang terpisah kurang menguntungkan karena sulit di jangkau dalam hal pemenuhan kebutuhan semua barang seni kerajinan bagi masyarakat dalam maupun luar daerah dan kegiatan promosi serta informasi .



Gambar 1.4

Peta pesebaran industri kota pekalongan.

Sumber : Rencana Tata Ruang Kota Pekalongan.

Tidak banyak upaya – upaya yang di lakukan pemerintah daerah Pekalongan untuk menarik pelaku-pelaku bisnis terutama bergerak di bidang industri kecil dan menengah tersebut ke dalam kota karena pemusatan lokasi yang belum ada padahal pendapatan dari produk seni kerajinan ini sangat menunjang laju pertumbuhan potensi industri dan perdagangan kota Pekalongan.



### 1.2.3. Potensi kepariwisataan Kota Pekalongan.

Kota Pekalongan mempunyai dua potensi besar yaitu produksi ikan laut dan kerajinan batik/ATBM ( tenun ). Seperti diketahui bahwa batik pekalongan di kenal di berbagai kota nusantara, yang telah membawa Pekalongan mendapat julukan sebagai KOTA BATIK. Di samping itu kota Pekalongan memiliki kebudayaan masa lalu yang gilang gemilang seperti bangunan – bangunan peninggalan sejarah , adat – istiadat dan tradisi yang masih berkembang , karya-karya kerajinan , kesenian , ritme kehidupan masyarakat yang agamis, ramah , tenang , berjiwa wirausaha dan mempunyai keindahan alam pantai yang mempesona serta adanya pelabuhan perikanan Pekalongan yang besar dengan berbagai fasilitas kemudahan. Hal tersebut yang merupakan potensi pariwisata yang memiliki daya tarik untuk di kunjungi wisatawan untuk kegiatan ilmiah,melancong maupun berbisnis.

Potensi industri dan perdagangan di kota Pekalongan di tunjang dengan hadirnya pusat – pusat perbelanjaan local nampaknya mempunyai dampak bagi sector kepariwisataan. Wisata di kota Pekalongan yang paling banyak menyerap pengunjung baik dari dalam maupun dari luar daerah adalah wisata belanja. Pernyataan tersebut bisa di lihat dari pesatnya pertumbuhan bangunan – bangunan komersial baik dalam skala kecil dan besar di barengi intensitas kunjungan yang tinggi setiap harinya terutama jika hari libur.

Berikut ini beberapa pusat perbelanjaan di kota Pekalongan beserta karakteristik dalam aktivitas berbelanja :

<b>N</b>	<b>Kecamatan</b>	<b>Nama</b>	<b>Obyek</b>	<b>Jenis Obyek Wisata</b>
<b>o</b>		<b>Wisata</b>		
1	Pekalongan Timur	Pasar Grosir		Pusat perdagangan Batik.
2	Pekalongan Timur	Swalayan Terpadu ABSA		pusat bisnis retail dan grosir
3	Pekalongan Timur	Dufan mall		Pusat perbelanjaan dan rekreasi



Table 1.2

Sumber : Pengamatan lapangan

### 1. Pasar Grosir ( Pusat Perdagangan batik )

Pasar grosir ini menjadi pusat perdagangan batik yang menjual batik relatif sangat murah yang selalu ramai di kunjungi semua masyarakat segala umur dari berbagai pelosok daerah pekalongan mulai pagi hingga sore hari. Pasar Grosir ini terletak di daerah jalur pantura dan di mana jalur ini di lewati oleh berbagai macam kendaraan yang dari arah Jakarta – Surabaya. Pasar grosir ini menjadi alternatif mereka berbelanja karena di sini mereka dapat memperoleh harga yang semurah-murahnya.



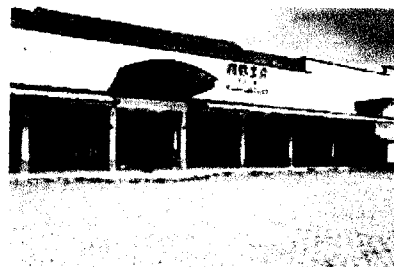
Gambar 1.5

Pasar Grosir Pekalongan

Sumber : Pengamatan Lapangan

### 2. Swalayan Terpadu ABSA

Terletak di Jalan Dr. Wahidin No.102 Kota Pekalongan. Pasar Swalayan terpadu merupakan pusat bisnis retail dan grosir dengan aneka pilihan mulai dari fashion , makanan/minuman sampai alat-alat rumah tangga. Jalur Angkutan Kota lewat pasar Swalayan Terpadu 1 Km dari Stasiun Kereta Api.



Gambar 1.6

Swalayan Terpadu ABSA

Sumber : Pengamatan Lapangan



### 3. Dufan Mall

Pusat perbelanjaan dan rekreasi ini terletak juga di jalur pantura yang di lewati oleh jalur Jakarta – Surabaya. Dufan mall ini terletak di dekat terminal bus Pekalongan. Setiap harinya dufan mall ramai di kunjungi oleh masyarakat Pekalongan maupun masyarakat sekitarnya. Dufan mall ini tempat rekreasi dan tempat menjual barang- barang dari fashion dan aneka kebutuhan rumah tangga. Dufan mall ini tergolong baru dalam pembangunannya.



Gambar 1.7  
Dufan Mall

Sumber : Pengamatan Lapangan

Sedangkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke kota Pekalongan dapat di lihat dari tabel di bawah ini :

Tahun	Wisatawan
2001	106.200
2002	155.362
2003	206.869
2004	235.956
total	704.387

Tabel 1.3

Jumlah wistawan yang datang

Sumber : Dinas Pariwisata Kota Pekalongan





#### 1.2.4. Keberadaan Art Center sebagai sarana pendukung sector Ke pariwisata.

Wadah apresiasi seni sebagai tempat untuk menunjukkan eksistensi atau keberadaan suatu seni sangat di butuhkan. Apalagi Pekalongan yang identik dengan Kota Batik dan memiliki berbagai ragam budaya akan dituntut untuk mengembangkan dan melestarikan seni budaya yang telah ada agar dapat terus berkembang. Adanya kebutuhan keberadaan *Art Center* dewasa ini merupakan wadah kurangnya kebutuhan akan ruang komunitas seni yang dapat memwadahi aktifitas-aktifitasnya dengan baik dan dapat memberikan kepuasan bagi penikmat seni. Dalam rangka meningkatkan daya tarik wisatawan yang akan berkunjung ke Pekalongan , serta sarana bagi para pengrajin untuk mempromosikan dan menjual hasil produk kerajinannya , maka di perlukan suatu tempat yang bisa menampung kebutuhan tersebut sebagai fasilitas pendukung sector kepariwisataan.

Menurut Drs. Wing Haryono M.Ed dalam bukunya *Rekreasi dan entertainment*, bahwa ada beberapa factor yang harus di penuhi demi kelangsungan suatu obyek rekreasi , yaitu :

1. Faktor sesuatu yang di lihat ( to see ) hal ini dapat berupa obyek dan atraksi wisata yang memiliki tingkat keunikan tertentu dan khusus serta obyek atau atraksi yang bersifat entertainment.
2. Faktor adanya sesuatu yang dapat di lakukan ( to do ) hal ini dapat berupa fasilitas rekreasi yang melibatkan para wisatawan.
3. Faktor adanya sesuatu yang dapat di beli atau di peroleh ( to buy to shop / to get ) hal ini dapat berupa cendera mata, keperluan umum, dan telepon.
4. Faktor adanya sesuatu untuk di makan, di minum dan penyegaran kembali ( to eat ) hal ini dapat berupa restaurant .

Dengan berpijak pada pembangunan sarana baru yang mampu menunjang sector pariwisata dan perdagangan serta berdasarkan teori dari Drs. Wing Haryono M.Ed



di atas , maka di pilihlah *Pekalongan* sebagai sarana informasi,promosi produk kerajinan dan sarana rekreasi alternatif bagi para wisatawan.

Pembangunan *Pekalongan* ini sangat potensial untuk di kembangkan, karena para wisatawan yang berkunjung ke Art Center ini tidak hanya mendapatkan barang kerajinan yang di inginkan sekaligus dapat berekreasi dengan melihat para pengrajin membuat produk kerajinannya .

1. **To See** , para pengunjung dapat melihat produk kerajinan dan demonstrasi dari pengrajin dalam membuat produk kerajinannya.
2. **To Do** , para pengunjung dapat mencoba membuat barang kerajinan dengan bantuan pengrajin.
3. **To Buy** , para pengunjung dapat membeli produk – produk kerajinan yang di inginkan.
4. **To Eat** , para pengunjung bisa menikmati makanan untuk menghilangkan rasa lapar.

### 1.2.5. Karakteristik bangunan di Pekalongan.

#### 1.2.5.1. Tinjauan Arsitektur Bangunan di Pekalongan.

Pekalongan merupakan sebuah kota yang menarik bila di amati dari segi bentukan fisik dan keberagaman arsitektur kotanya. Mulai dari bangunan – bangunan bergaya arsitektur modern sampai bangunan – bangunan tua peninggalan Arab, Cina dan Kolonial yang berdiri sejak puluhan bahkan ratusan tahun yang lalu banyak di jumpai di berbagai ruang kota Pekalongan.

Kondisi fisik bangunan etnik Cina masih relatif baik dan terpelihara. Fungsi bangunan ini secara umum adalah sebagai tempat tinggal, perdagangan dan jasa. Bagian atap , bukaan –bukaan jendela , pintu dan material yang di gunakan merupakan ciri khas kuat pada gaya arsitektur cina.

Karakter bangunan lainnya adalah bangunan etnik Arab yang berfungsi sebagai bangunan perdagangan dan jasa serta rumah tinggal. Kekhasan bangunan ini selain pada bukaan jendela dan pintu , juga pada ornamen pada pintu bagian atas bangunan tersebut.



Karakter bangunan yang lain lagi adalah gaya arsitektur peninggalan Kolonial. Bangunan – bangunan ini berlanggam arsitektur belanda kuno dengan kekhasan gaya art-deco, pilar – pilar Portugal serta adanya sentuhan gaya arsitektur inggris yang dapat di jumpai pada tiang – tiang penyangga dengan gaya art-nuovo. Fungsi bangunan – bangunan ini di dominasi oleh perdagangan (ruko).

Dengan demikian , dapat di simpulkan bahwa Kotamadya Pekalongan memiliki karakter banguann yang berbeda antara satu ruang kota dengan ruang kota lainnya. Hal ini di akibatkan oleh adanya keberagaman bentuk arsitektural serta adanya pembauran yang kompleks antara kegiatan dan etnis.

c.

### 1.2.5.2. Fasade Bangunan di Pekalongan.

#### a. *Bangunan arsitektur Arab.*

Bernuansa islami dengan adanya ornamen kaligrafi yang umumnya terdapat pada bagian atas pintu. Bukan pada dinding berbentuk lengkungan yang khas seperti model arab.



Gambar 1.8

Bangunan arsitektur arab Pekalongan

Sumber : Pengamatan Lapangan

#### b. *Bangunan arsitektur Cina.*

Memiliki fasade bangunan yang menonjol yaitu keunikan pada bentuk atap yang berberda dengan bangunan yang lainnya, terutama pada tempat ibadah. Bentuk atap melengkung ke atas dengan hiasan berbentuk naga pada bubungan dari kayu jati yang di beri hiasan dekoratif. Struktur bangunannya yaitu kolom – kolom terbuat dari kayu jati dengan penampang berbentuk bulat. Selain itu , hal yang menonjol lainnya adalah warna

1.3.

1.3.1



### 1.3.2. MASALAH KHUSUS.

- ❖ Bagaimana tata ruang dalam dan ruang luar yang mendukung aktivitas *workshop*.
- ❖ Bagaimana konsep perancangan *Workshop* sebagai fungsi komersial dan rekreatif yang mengangkat arsitektur Pekalongan sebagai bangunan monumental.

### 1.4. TUJUAN DAN SASARAN.

#### 1.4.1. TUJUAN

Memenuhi kebutuhan para pengrajin untuk menjual dan mempromosikan kerajinannya secara terkoordinir dan terencana serta sebagai obyek wisata bagi para wisatawan dan dapat mendukung ke pariwisata kota Pekalongan.

#### 1.4.2. SASARAN

1. Dapat mempermudah masyarakat kota dalam pemenuhan kebutuhan barang seni kerajinan tersebut.
2. Menghasilkan tata ruang dan sirkulasi yang menguntungkan baik bagi para pengrajin atau pedagang dalam rangka mempromosikan dan memasarkan produk kerajinannya.
3. Menghasilkan tata ruang dan sirkulasi yang mampu memberikan suasana rekreatif yang nyaman.
4. Tata landscape yang mampu menghadirkan suasana yang nyaman dan rekreatif.
5. Bangunan mampu memberikan kualitas visual yang optimal bagi para pengunjung dengan kata lain fasade bangunan mampu menarik orang untuk berkunjung.



## 1.5. LINGKUP PEMBAHASAN.

### 1.5.1. Arsitektural.

Lingkup pembahasan dalam aspek arsitektural meliputi :

- a. Penataan ruang dan sirkulasi baik dalam bangunan maupun luar bangunan serta penatan landscape.
- b. Bentuk bangunan dan penampilan fisik bangunan yang berkonsep arsitektur Arab, Cina dan Kolonial.

### 1.5.2. Non arsitektural.

Bangunan di khususkan untuk mewadahi segala kegiatan penjualan dan promosi produk –produk barang seni kerajinan khas kota Pekalongan.

## 1.6. METODA PEMBAHASAN.

### 1.6.1. Pencarian data.

- a. survey lokasi.
  - √ Obseravasi terhadap lokasi , analisa site dan lingkungan sekitar site.
  - √ Observasi ke tempat – tempat pembuatan kerajinan.
- b. Studi Literatur :
  - √ Mempelajari hal – hal tentang Pusat Seni.
  - √ Studi banding terhadap fasilitas yang mempunyai kemiripan fungsi.
  - √ Studi literature tentang perancangan – perancangan yang terkait dengan judul.
  - √ Studi tentang tipologi bangunan yang ada di pekalongan.
- c. Wawancara :
  - √ Mengadakan wawancara langsung dengan pihak – pihak terkait.

## 1.7. KEASLIAN PENULISAN.

Untuk menghindari penjiplakan penulisan dengan penulisan lainnya yang sejenis , berikut ini di sebutkan beberapa penulisan Tugas Akhir yang di gunakan sebagai referensi :



1. Winy Nurika Y / 95 /103216/19596/TA  
Judul : Pusat Promosi Perdagangan di Surabaya  
Tugas akhir ini membahas tentang penekanan pada hubungan ruang dalam maupun ruang luar.
  
2. Ayok Kristian / 97 512 181 / TA  
Judul : Pusat Seni Kerajinan Tradisional Jogjakarta  
Tugas akhir ini membahas tentang pendekatan "Universal Design" sebagai fasilitas yang komunikatif dan atraktif.
  
3. Diah Setiyo Wati 94 / 96234 / TK / 1887  
Judul : Pasar Seni Kerajinan di Tabanan Bali  
Tugas akhir ini membahas tentang pasar seni kerajinan juga menampilkan fasilitas hiburan dengan bentuk bangunan yang komunikatif, atraktif, terbuka dan rekreatif yang sesuai dengan arsitektur bali dan rekreatif

## **1.8. SISTEMATIKA PENULISAN.**

### **BAB I :**

Berisi pendahuluan yang mengemukakan pengertian judul , latar belakang mengenai Potensi industri dan perdagangan seni kerajinan, potensi kepariwisataan pekalongan , tentang keberadaan pekalongan art center , karakteristik bangunan di Pekalongan , permasalahan , tujuan , sasaran , lingkup pembahasan , metoda pembahasan , keaslian penulisan , sistematika pembahasan , kerangka pola pikir.

### **BAB II :**

Berisi tentang tinjauan lokasi,tinjauan umum pekalongan art center ( pengertian art center , fungsi , kegiatan , pelaku kegiatan , macam – macam kerajinan seni pekalongan )



## **BAB III :**

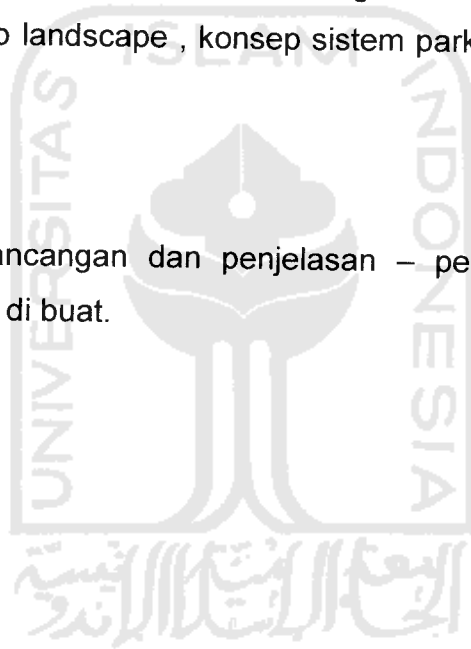
Berisi tentang analisa potensi pekalongan art center ( lokasi , site , analisa site , potensi akses ) analisa pelaku kegiatan , analisa kegiatan , organisasai ruang, besaran ruang , table program ruang , analisa arsitektur arab , cina dan kolonial , analisa penampilan bangunan.

## **BAB IV :**

Berisi tentang konsep dasar , konsep pencahayaan , konsep penghawaan , konsep lokasi dan site , konsep ruang dalam , konsep ruang luar , konsep pengolahan unsur – unsur dekoratif pada dinding dalam dan dinding luar , konsep tata ruang luar , konsep landscape , konsep sistem parkir , konsep sirkulasi , dan konsep bangunan.

## **BAB V :**

Berisi tentang hasil rancangan dan penjelasan – penjelasan mengenai hasil rancangan yang sudah di buat.





# KERANGKA POLA PIKIR

